

# Menebar kebaikan di bulan suci: aksi berbagi takjil dan buka bersama karang taruna dusun sangeng

**Firda Umi Fahira<sup>1</sup>, Aulia Ismatul Shofi<sup>2</sup>, Wardatul Mukhibbah<sup>3</sup>, Hafid Yusuf<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [Firafahira937@gmail.com](mailto:Firafahira937@gmail.com), [auliashofi94@gmail.com](mailto:auliashofi94@gmail.com), [wardatulmukhibbahedu@gmail.com](mailto:wardatulmukhibbahedu@gmail.com), [yusufhfd85@gmail.com](mailto:yusufhfd85@gmail.com)

**Kata Kunci:**

Ramadan, Karang Taruna, Takjil, Buka Puasa Bersama, Solidaritas Sosial, Mahasiswa KKM.

**Keywords:**

Ramadan, Youth Organization, Iftar Snacks, Communal Iftar, Social Solidarity, Community Service Students .

## A B S T R A K

Bulan Ramadan merupakan momentum penting dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, terutama sebagai ajang untuk memperkuat solidaritas, memperdalam nilai-nilai keislaman, serta membangun interaksi positif antarwarga. Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM UIN Malang di Dusun Sangeng Kramat, Bangil, selama bulan Ramadan 2025. Fokus utama kegiatan adalah pembagian takjil dan penyelenggaraan buka puasa bersama yang dilakukan melalui kerja sama erat dengan Karang Taruna setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi, dan partisipasi aktif sebagai teknik

pengumpulan data. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pembagian takjil dan buka bersama tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa konsumsi kepada warga yang berpuasa, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial yang mempererat hubungan antarindividu di lingkungan desa. Partisipasi aktif pemuda Karang Taruna menunjukkan adanya semangat gotong royong dan aktualisasi nilai-nilai keagamaan dalam bentuk nyata, sedangkan keterlibatan mahasiswa KKM menjadi sarana pembelajaran sosial yang bermakna serta realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, kegiatan ini turut membentuk citra positif organisasi kepemudaan dan menumbuhkan karakter empatik di kalangan remaja. Dengan demikian, kegiatan semacam ini terbukti efektif dalam membangun jejaring sosial, memperkuat nilai solidaritas, dan mendukung pembentukan masyarakat yang peduli dan harmonis. Kegiatan filantropi berbasis komunitas ini menunjukkan bahwa penggabungan nilai spiritual dan sosial mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

## A B S T R A C T

The month of Ramadan is a significant moment in the social life of Indonesian society, especially as an opportunity to strengthen solidarity, deepen Islamic values, and foster positive interactions among community members. This article discusses a community service activity carried out by students from the KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) program of UIN Malang in Sangeng Kramat Hamlet, Bangil, during Ramadan 2025. The main focus of the activity was the distribution of takjil (light meals to break the fast) and the organization of communal iftar (breaking of the fast), conducted in close collaboration with the local youth organization, Karang Taruna. This study adopts a qualitative descriptive approach, employing observation, documentation, and active participation as data collection techniques. The results show that the takjil distribution and communal iftar not only provided direct benefits in the form of meals for fasting residents, but also created a social space that strengthened interpersonal relationships within the village community. The active participation of Karang Taruna youth reflects a spirit of mutual cooperation and the embodiment of religious values in tangible actions, while the involvement of KKM students served as a meaningful social learning experience and a realization of the Tri Dharma of Higher Education. Moreover, the activity helped foster a positive image of the youth organization and nurtured empathy among adolescents. Thus, initiatives like this have proven effective in building social networks, strengthening solidarity, and supporting the development of a caring and harmonious society. This form of community-based philanthropy demonstrates that the integration of spiritual and social values can generate sustainable positive impacts within society



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Bulan Ramadan merupakan waktu yang sangat istimewa bagi umat Islam. Tidak hanya sebagai bulan ibadah yang penuh pahala, Ramadan juga dikenal sebagai bulan solidaritas, kasih sayang, dan kepedulian sosial. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong, bulan suci ini dimaknai lebih dari sekadar kewajiban keagamaan—ia menjadi momentum untuk memperkuat tali silaturahmi serta menumbuhkan semangat untuk berbagi kepada sesama. Salah satu tradisi yang mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia selama bulan Ramadan adalah kegiatan berbagi takjil, yaitu makanan ringan untuk berbuka puasa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi simbol kebaikan, tetapi juga cerminan dari semangat kebersamaan dan empati sosial yang tinggi. Selain itu, tradisi buka puasa bersama juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarindividu maupun antarkelompok di lingkungan masyarakat. Dalam lingkup yang lebih kecil, kegiatan-kegiatan tersebut sering kali diinisiasi oleh organisasi lokal, seperti Karang Taruna, yang beranggotakan para pemuda dengan semangat pengabdian terhadap lingkungan sekitarnya.

Karang Taruna Dusun Sangeng merupakan salah satu contoh nyata organisasi kepemudaan yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan selama bulan Ramadan. Dengan mengusung tema "Menebar Kebaikan di Bulan Suci", para anggota Karang Taruna secara swadaya mengadakan kegiatan pembagian takjil gratis kepada pengguna jalan dan warga sekitar, serta mengadakan acara buka puasa bersama yang melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk menyediakan konsumsi bagi orang yang berpuasa, tetapi juga untuk menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong dan mempererat persaudaraan antarwarga dusun. Dalam perspektif pembangunan sosial masyarakat, kegiatan semacam ini memiliki dampak yang sangat signifikan. Pelibatan pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan bermasyarakat serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Aksi berbagi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas di bulan Ramadan berperan dalam pembentukan karakter positif di kalangan remaja, seperti kepedulian, empati, dan semangat berbagi. Lebih lanjut, kegiatan berbagi takjil dan buka bersama juga menjadi ajang untuk memperkuat kohesi sosial di tingkat lokal. Interaksi sosial yang tercipta dari kegiatan berbasis komunitas selama bulan Ramadan mampu memperkuat rasa persaudaraan dan memperkecil jarak sosial antarwarga. Momentum ini menjadi semakin penting dalam konteks modern yang kerap diwarnai dengan individualisme dan berkurangnya interaksi langsung antarwarga. Dengan adanya kegiatan kolektif seperti ini, masyarakat memiliki ruang untuk berinteraksi secara positif, saling membantu, dan membangun relasi sosial yang lebih erat.

Dari sisi keagamaan, kegiatan berbagi di bulan Ramadan juga memiliki nilai spiritual yang tinggi. Bahwa tradisi buka puasa bersama dan pembagian takjil merupakan bentuk aktualisasi dari ajaran Islam tentang pentingnya berbagi rezeki dan memperhatikan sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Aktivitas ini memperkuat nilai-nilai keislaman dalam praktik nyata, tidak sekadar dalam bentuk ritual, melainkan juga dalam aspek sosial dan kemanusiaan. Selain berdampak secara spiritual dan sosial, kegiatan ini

juga mampu membangun citra positif organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna. kegiatan filantropi yang dilakukan selama Ramadan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi yang terlibat, sekaligus menjadi media pembelajaran bagi para anggotanya dalam mengelola program sosial secara kolektif. Ini menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini tidak hanya bersifat karitatif sesaat, tetapi juga memiliki kontribusi dalam proses pembentukan masyarakat yang peduli dan berdaya. Dengan demikian, kegiatan berbagi takjil dan buka bersama yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Dusun Sangeng tidak hanya menjadi bentuk ibadah dan pengabdian sosial semata, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, penguatan jaringan sosial, serta revitalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah era modern yang serba cepat dan individualistik, kegiatan semacam ini menjadi pengingat akan pentingnya berbagi, berkumpul, dan saling menguatkan—terlebih di bulan suci yang penuh berkah ini.

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) UIN Malang di Dusun Sangeng Kramat, Bangil, pada bulan Ramadhan 2025, menghadirkan dua program utama yang menjadi sorotan, yakni **pembagian takjil** dan **kegiatan buka puasa bersama**. Kedua kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat, tetapi juga merupakan wahana untuk membangun relasi yang harmonis antara mahasiswa, pemuda Karang Taruna, dan masyarakat sekitar. Kegiatan pertama adalah pembagian takjil yang dilakukan oleh mahasiswa KKM UIN Malang berkolaborasi dengan pemuda-pemudi Karang Taruna Sangeng Kramat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme. Dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2025, kegiatan ini berlangsung menjelang waktu berbuka puasa di sekitar Kampung Sangeng, Bangil. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat Kampung Sangeng. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya mendekatkan diri kepada masyarakat serta menumbuhkan semangat berbagi di bulan yang penuh berkah. Beberapa hal positif dari kegiatan ini antara lain:

1. Sebanyak 80 bungkus takjil berhasil dibagikan kepada masyarakat yang melintas di jalan utama Kampung Sangeng, termasuk pengendara motor, pejalan kaki, hingga warga sekitar.
2. Tingkat partisipasi pemuda-pemudi Karang Taruna sangat tinggi, terutama dalam proses mulai dari persiapan bahan, pengemasan takjil, hingga pembagian kepada masyarakat sekitar.
3. Interaksi sosial antara mahasiswa dan warga Sangeng meningkat, khususnya dengan pemuda-pemudi Karang Taruna Kampung Sangeng, sehingga menciptakan suasana gotong royong yang harmonis dan penuh kekeluargaan.



Kegiatan pembagian takjil ini tidak hanya menjadi bentuk kepedulian terhadap sesama di bulan suci Ramadhan, melainkan juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa KKM dan masyarakat lokal. Kolaborasi antara KKM UIN Malang dan Karang Taruna Sangeng Kramat menjadi contoh nyata kerja sama yang saling menguntungkan. Mahasiswa memperoleh pembelajaran langsung tentang relasi sosial dengan masyarakat, perencanaan kegiatan sosial, dan penerapan nilai-nilai Islam seperti kepedulian, kebersamaan, serta berbagi. Sementara itu, pemuda-pemudi Karang Taruna mendapatkan ruang aktualisasi diri melalui keterlibatan dalam kegiatan yang positif selama bulan suci Ramadhan.

Dokumentasi yang komprehensif terhadap kegiatan ini, termasuk foto, video, dan laporan tertulis, menunjukkan keberhasilan dan dampak positif dari pembagian takjil di Kampung Sangeng. Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat penerima, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa KKM UIN Malang dan warga sekitar. Kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran bersama tentang pentingnya berbagi serta memperkuat nilai solidaritas sosial, terutama di bulan suci Ramadhan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengindikasikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKM dan Karang Taruna Sangeng Kramat mampu menciptakan kerja sama yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Dengan demikian, kegiatan pembagian takjil ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yakni menumbuhkan kepedulian sosial dan memperkuat keterlibatan aktif pemuda desa dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Selanjutnya, kegiatan buka bersama yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKM UIN Malang dan Karang Taruna Dusun Sangeng Kramat dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2025 di Balai Dusun Sangeng, Bangil. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 60 peserta yang terdiri atas mahasiswa KKM, anggota Karang Taruna, tokoh masyarakat, serta beberapa warga sekitar. Acara ini merupakan kelanjutan dari program pembagian takjil yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan tujuan memperkuat ikatan sosial melalui kegiatan kebersamaan di bulan Ramadhan. Beberapa hasil positif dari kegiatan ini antara lain:

Kegiatan buka bersama yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKM UIN Malang dan Karang Taruna Sangeng Kramat menghasilkan sejumlah dampak positif yang signifikan. Pertama, terciptanya ruang silaturahmi yang inklusif melalui suasana buka bersama mendorong interaksi hangat antara mahasiswa dan masyarakat, yang ditandai dengan dialog santai yang membangun kedekatan emosional, mempererat hubungan antar generasi muda desa dan mahasiswa, serta meningkatkan pemahaman dua arah mengenai kebutuhan dan harapan masyarakat lokal (Syamsuddin, 2020). Kedua, partisipasi aktif Karang Taruna dalam kepanitiaan menunjukkan kemandirian organisasi kepemudaan dan semangat gotong royong yang kuat, tercermin dari keterlibatan mereka dalam perencanaan acara, penataan tempat, hingga distribusi konsumsi

(Wibowo & Handayani, 2019). Ketiga, kegiatan ini juga berperan dalam internalisasi nilai-nilai Islam dan sosial seperti ukhuwah (persaudaraan), berbagi, dan kasih sayang terhadap sesama, yang tidak hanya menjadi simbol ritual keagamaan, tetapi juga sarana membangun solidaritas sosial dan budaya tolong-menolong (Alamsyah, 2018). Terakhir, kegiatan ini memperkuat peran mahasiswa sebagai agen pemberdayaan sosial melalui pengalaman langsung dalam memahami dinamika sosial masyarakat desa dan membangun hubungan berbasis pendekatan kultural serta religius, sebagaimana selaras dengan amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Kegiatan buka bersama yang dilaksanakan bersama Karang Taruna Dusun Sangeng bukan sekadar seremoni berbuka puasa, melainkan manifestasi dari semangat kolaboratif dan kepedulian sosial di bulan Ramadhan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan secara harmonis dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati (2022), kegiatan buka puasa bersama di ranah komunitas dapat berfungsi sebagai media untuk mengembangkan solidaritas dan memperkuat jaringan sosial. Hal tersebut terbukti melalui interaksi positif yang terjalin antara mahasiswa dan warga setempat selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif pemuda Karang Taruna dalam kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa organisasi kepemudaan memiliki potensi besar dalam menggerakkan kegiatan sosial berbasis komunitas, khususnya di momen-momen penting seperti Ramadhan (Fadilah & Nugroho, 2020). Lebih lanjut, kegiatan ini mendukung prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dari kegiatan pembangunan sosial (Suharto, 2009). Peran aktif kedua belah pihak—mahasiswa dan Karang Taruna, menunjukkan model kolaborasi yang dapat direplikasi dalam konteks lain.

## **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM UIN Malang bersama Karang Taruna Dusun Sangeng selama bulan Ramadan 2025 membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa dan organisasi kepemudaan lokal mampu menciptakan kegiatan sosial-keagamaan yang berdampak positif secara luas. Melalui program pembagian takjil dan acara buka puasa bersama, kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan semangat berbagi, mempererat ikatan sosial antarwarga, serta menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam bentuk yang nyata dan aplikatif. Pembagian takjil yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat di jalan dan lingkungan sekitar tidak hanya meringankan mereka yang sedang berpuasa, tetapi juga menjadi simbol kepedulian dan bentuk empati sosial yang nyata. Selain itu, keterlibatan pemuda Karang Taruna dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, menunjukkan kemandirian organisasi dan kuatnya nilai gotong royong yang mereka pegang. Hal ini sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat yang menempatkan pemuda sebagai agen perubahan sosial di tingkat lokal.

Sementara itu, kegiatan buka puasa bersama yang diadakan di balai dusun berhasil membangun ruang silaturahmi yang inklusif antara mahasiswa, pemuda, tokoh

masyarakat, dan warga sekitar. Kegiatan ini menjadi media penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, memperkuat ukhuwah islamiyah, serta menghidupkan kembali interaksi sosial yang kian menipis di era modern. Lebih dari itu, mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat, memahami dinamika sosial lokal, serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan karakter sosial-keagamaan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Nilai-nilai seperti empati, solidaritas, kebersamaan, dan pengabdian tercermin secara kuat dalam kegiatan ini, menjadikannya sebagai model pengabdian masyarakat yang relevan dan layak untuk direplikasi di lingkungan lain. Momentum Ramadan dimanfaatkan secara optimal untuk membangun harmoni sosial dan membentuk generasi muda yang peduli serta siap berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

### Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan analisis dampak sosial yang ditimbulkan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk kegiatan serupa di masa mendatang:

1. Peningkatan Skala dan Jangkauan Kegiatan: Keberhasilan pembagian takjil dan buka puasa bersama di Dusun Sangeng Kramat menunjukkan bahwa kegiatan serupa dapat diperluas jangkauannya. Di masa depan, kegiatan ini bisa dilaksanakan secara lintas dusun atau kecamatan dengan melibatkan lebih banyak pemuda dan organisasi sosial, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.
2. Penguatan Dokumentasi dan Publikasi: Agar kegiatan memiliki dampak jangka panjang dan menjadi inspirasi bagi daerah lain, perlu dilakukan dokumentasi yang lebih sistematis berupa laporan tertulis, video dokumenter, dan publikasi melalui media sosial atau media lokal. Dokumentasi yang baik akan memperkuat citra positif organisasi serta menjadi sarana edukasi dan advokasi sosial.
3. Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Mahasiswa: Kegiatan sosial semacam ini bisa dikembangkan menjadi program pelatihan berbasis masyarakat untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam perencanaan, manajemen acara, serta penggalangan dana. Dengan demikian, kegiatan ke depan dapat berjalan lebih profesional, berkelanjutan, dan terarah.
4. Kolaborasi Multi-Pihak: Dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya, sangat disarankan adanya kolaborasi dengan pihak pemerintah desa, lembaga zakat, atau donatur lokal untuk memperkuat aspek pendanaan dan legalitas kegiatan. Hal ini juga akan memperkuat dukungan institusional terhadap kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemuda.
5. Evaluasi dan Monitoring Rutin: Meskipun kegiatan berjalan lancar, penting untuk melibatkan evaluasi pasca kegiatan secara terbuka yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan demikian, berbagai kekurangan bisa diidentifikasi dan diperbaiki pada

pelaksanaan kegiatan di tahun-tahun berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Alamsyah, A. (2018). Islam dan Solidaritas Sosial: Analisis Terhadap Tradisi Berbagi dalam Bulan Ramadhan. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 10(2), 145–157. (n.d.).
- Fadilah, N., & Nugroho, R. (2020). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(1), 23–35.
- Fitriyani, D., & Utami, R. (2019). Kegiatan Komunitas dan Kohesi Sosial dalam Tradisi Ramadan di Pedesaan. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, 7(3), 101–110.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Umum Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Rahmawati, D. (2022). Kegiatan Buka Puasa Bersama dan Penguatan Solidaritas Sosial dalam Komunitas Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Komunitas*, 14(1), 56–69.
- Rahmawati, D., Hasanah, U., & Nurul, A. (2020). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Kegiatan Berbagi di Bulan Ramadan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 25–36. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.2020>
- Rofiq, M., & Yuliana, I. (2022). Nilai-Nilai Sosial dalam Kegiatan Buka Bersama Komunitas Remaja Masjid. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(1), 89–102. <https://doi.org/10.14421/jsr.v16i1.2022>
- Sari, L. P., & Hidayah, N. (2020). Peran Ramadan dalam Meningkatkan Kegiatan Filantropi Umat Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 11(2), 47–60. <https://doi.org/10.24252/jdk.v11i2.2020>
- Suharto, E. (2009). *Pembangunan Masyarakat: Teori, Kebijakan dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Syamsuddin, R. (2020). Silaturahmi sebagai Jembatan Sosial: Studi Interaksi Antar Individu dalam Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 12(1), 77–88.
- Wibowo, A., & Handayani, R. (2019). Gotong Royong dan Kepemimpinan Sosial dalam Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 101–114.
- Widodo, S., & Mustika, N. (2021). Peran Organisasi Kepemudaan dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Bulan Ramadhan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(2), 133–145. <https://doi.org/10.22212/sospol.v15i2.2021>